

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut (Arikunto, 2010) metode eksperimen adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *Quasi Experimental Design Nonequivalent control grup design*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. *Quasi Experimental Design* mempunyai kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak secara acak, namun kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Dengan menggunakan rancangan penelitian *Nonequivalent control grup design*, dimana sekolompok subjek diambil dari populasi tertentu dan kegiatan penelitian yang terdapat angket awal sebelum diberikan perlakuan dan angket akhir sesudah diberikan perlakuan. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu dengan menggunakan model *think pair share*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan seperti biasanya yaitu menggunakan model konvensional (ceramah). Setelah diberi perlakuan kedua kelompok di berikan angket akhir hasil sama dengan angket awal setelah itu keduanya dibandingkan (Sugiyono, 2022).

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Eksperimen

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	y_1	O_1	x_1
Kontrol	y_2	O_2	x_2

Keterangan:

y_1 = Angket awal kelas eksperimen

O_1 = Perlakuan dengan Model pembelajaran TPS

x_1 = Angket akhir kelas eksperimen

y_2 = Angket awal kelas kontrol

O_2 = Perlakuan dengan metode konvensional

x_2 = Angket akhir kelas kontrol

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan elemen kunci dalam penelitian, karena secara langsung mempengaruhi validitas hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif fokus utama adalah generalisasi hasil (Borgstede & Scholz, 2021). Dengan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang populasi penelitian, peneliti dapat merusmuskan penelitian yang menunjukkan peningkatan fokus, relevansi, dan validitas, sehingga memungkinkan kontribusi besar terhadap kumpulan pengetahuan yang ada dalam bidang studi masing-masing (Roflin dkk., 2021). Pada penelitian ini populasi siswa-siswi kelas X SMK Negeri 15 Bandung pada tahun 2024/2025.

Menurut (Sugiyono, 2022) pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul mempresentasikan atau mewakili seluruh populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah teknik mengambil data dengan tidak berdasarkan acak, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai target atau fokus tertentu (Arikunto, 2010). Kriteria yang dipilih untuk dijadikan sampel adalah siswa-siswi kelas X Jurusan Perhotelan Pada tahun 2024/2025. Jadi dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan dua kelas, kelas eksperimen X PH 2 sebanyak 40 siswa dan

kelas kontrol X PH 3 sebanyak 40 siswa dengan jumlah keseluruhan 80 siswa dari dua kelas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari observasi dan kuesioner yang disebarluaskan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa buku, literatur, jurnal, artikel serta situs internet.

Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian yaitu:

a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Jenis Angket yang diberikan berupa angket awal dan angket akhir. Melalui angket awal dan angket akhir yang digunakan tersebut sama, karena untuk

mengetahui sikap kepercayaan diri siswa sebelum di berikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* (Arikunto, 2010).

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri Siswa

Indikator	Jumlah Item		Jumlah
	Positif (+)	Negatif (-)	
Keyakinan Kemampuan diri	9,10,13	4,14	5
Optimis	19,20	2,15	4
Kemampuan interpersonal	3,7,17	5	4
Kepercayaan diri dalam pengungkapkan personal	16,18	6,19	4
Bertanggung jawab	1,12	8,11	4

(sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2025)

Tabel 3. 3 Skala Likert Penilaian Ahli

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2022)

b. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di instansi guna mengetahui yang sebenarnya. Dari pengamatan observasi ini penulis dapat melihat secara langsung gejala yang ada di lapangan. Menggunakan lembar observasi alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Observer mengisi lembar observasi dengan membutuhkan tanda centang pada kolom-kolom yang telah disediakan.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Tahap	Aspek yang Dinilai	Indikator Perilaku	Skala Penilaian
1	Kegiatan Awal	Guru membuka pelajaran dengan salam & doa	Guru mengucapkan salam, mengondisikan kelas, dan memimpin doa	1–5
2	Kegiatan Awal	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran dijelaskan dengan jelas, runtut, dan mudah dipahami	1–5
3	Kegiatan Awal	Guru memberikan apersepsi	Guru menghubungkan materi baru dengan pengalaman/pengetahuan siswa	1–5
4	Think	Guru memberikan pertanyaan/soal	Pertanyaan sesuai materi, memancing berpikir kritis	1–5
5	Think	Siswa aktif bertanya & mengerjakan soal individu	Siswa menjawab, mencatat, dan mengajukan pertanyaan	1–5
6	Think	Guru mengelilingi kelas & mengamati siswa	Guru memperhatikan aktivitas belajar individu siswa	1–5
7	Pair	Membentuk siswa dalam kelompok	Siswa bergabung sesuai kelompok yang ditentukan	1–5
8	Pair	Guru membagikan LKPD	LKPD dibagikan dan dipahami siswa	1–5
9	Pair	Siswa aktif berdiskusi	Siswa bertukar ide, berdiskusi, dan bekerja sama	1–5
10	Share	Siswa menyampaikan hasil diskusi	Presentasi hasil diskusi dengan jelas di depan kelas	1–5
11	Share	Kelompok lain menanggapi	Memberikan tanggapan/pertanyaan terhadap kelompok presentasi	1–5
12	Kegiatan Akhir	Guru melakukan evaluasi	Evaluasi individu dan kelompok sesuai tujuan	1–5
13	Kegiatan Akhir	Guru membimbing kesimpulan	Guru & siswa bersama-sama menyimpulkan materi	1–5
14	Kegiatan Akhir	Guru menutup pelajaran	Guru menutup dengan salam dan pesan penutup	1–5

(sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2025)

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata dua sampel yang tidak berhubungan. *Independent sample t-test* adalah uji t untuk membandingkan efektivitas kedua sampel yang diberikan perlakuan berbeda atau kondisi yang berbeda (Herawati dkk., 2022). Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data kuantitatif dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Pada pengujian uji normalitas, data yang di uji menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* pada alpha 5%. Sedangkan uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji *homogenitas varians* yang terdapat dalam program SPSS. Setelah dilakukan uji prasyarat, dilanjutkan dengan perhitungan uji t.

3.4.1 Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS. Dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang di hubungkan dan dinyatakan valid jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan tidak valid (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini juga menerima pendapat dari ahli (*Judgement Expert*). Validitas ahli pada penelitian ini harus dievaluasi dan divalidasi oleh sejumlah ahli, proses validasi melibatkan pengumpulan data atau informasi dari para ahli (validator) dalam bidang mereka untuk menentukan kevalidan instrumen yang telah dikembang. Uji validitas dilakukan dengan memberikan angket kepada para validator yang terdiri dari guru perhotelan dan guru BK (bimbingan konseling) dengan beberapa sekolah yang berbeda.

Dilakukan uji coba instrumen angket kepercayaan diri dengan jumlah 35 siswa kelas X PH 1 di SMK Negeri 15 Bandung diluar sampel penelitian. Hasil validitas angket dari 20 subjek uji coba pernyataan dengan taraf signifikan 5%

diperoleh 19 item pernyataan angket yang valid dan 1 item yang tidak valid. Dibawah ini adalah tabel hasil uji validitas instrumen.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Korelasi	Sig 2-tailed	Keterangan	Keputusan
1	.530**	0,001	Valid	Digunakan
2	.777***	0,000	Valid	Digunakan
3	.835***	0,000	Valid	Digunakan
4	.835***	0,000	Valid	Digunakan
5	.835***	0,000	Valid	Digunakan
6	.777***	0,000	Valid	Digunakan
7	.530**	0,001	Valid	Digunakan
8	.619***	0,000	Valid	Digunakan
9	.777***	0,000	Valid	Digunakan
10	0,259	0,133	Tidak Valid	Diperbaiki
11	.835***	0,000	Valid	Digunakan
12	.707***	0,000	Valid	Digunakan
13	.543***	0,001	Valid	Digunakan
14	.543***	0,001	Valid	Digunakan
15	.619***	0,000	Valid	Digunakan
16	.777***	0,000	Valid	Digunakan
17	.530**	0,001	Valid	Digunakan
18	.835***	0,000	Valid	Digunakan
19	.707***	0,000	Valid	Digunakan
20	.543***	0,001	Valid	Digunakan

(Sumber: Hasil Pengolahan Data melalui SPSS Versi 31.0, 2025)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa 19 item pernyataan tersebut valid dan 1 item tidak valid, sehingga akan dilakukan perbaikan agar item dalam pelaksanaan penelitian tetap berjumlah 20. Perbaikan dilakukan dengan mengganti pernyataan menjadi pernyataan yang lebih relevan untuk dipahami oleh siswa.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas adalah untuk mengukur suatu yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka *cronbach alpha* dengan ketentuan nilai *cronbach alpha* minimal adalah 0,7. Jika nilai *cronbach* yang didapatkan dari bantuan SPSS lebih besar dari 0,7 maka dapat disimpulkan angket tersebut realibel (Sugiyono, 2022).

Tabel 3. 6 Kriteria Indeks Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Sedang
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,932	20

(Sumber: Hasil Pengolahan Data melalui SPPS Versi 31.0, 2025)

Berdasarkan pengujian reliabilitas butir angket, didapatkan hasil reliabilitas instrumen sebesar 0,932. Nilai r berada pada rentang 0,800-1000, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen angket termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka butir angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

3.4.3 Uji N-Gain

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kepercayaan diri siswa dilakukan perhitungan nilai indeks gain dengan rumus berikut :

$$N\ Gain = \frac{(skor\ tes\ akhir - skor\ tes\ awal)}{(skor\ ideal - skor\ tes\ awal)}$$

Hasil dari penghitungan dengan rumus indeks gains dapat dikategorikan sesuai kriteria pada kriteria Indeks gain berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Indeks Gain

Presentase	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g \leq 0,30$	Rendah
$0,31 < g \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < g \leq 1,00$	Tinggi

Sumber: (Hake, 1998)

3.4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada alpha 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p>0,05$) maka data dinyatakan berdistribusi normal. Uji *Shapiro-Wilk* pada alpha digunakan untuk sampel data dibawah 50 data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 ($sig.>0,05$) (Arikunto, 2010).

3.4.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Jika kedua kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen, maka dapat digunakan rumus t-test (Arikunto, 2010).

3.4.6 Uji Hipotesis

Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Menggunakan uji-t dalam penelitian *quasi experimen* untuk memastikan apakah suatu model pembelajaran yang digunakan guru sudah efektif atau tidak. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak namun apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ H_0 diterima (Sugiyono, 2022). Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perhotelan.

3.4.7 Uji Effect Size

Penelitian ini juga mengukur *effect size* untuk melihat seberapa besar efek dari pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kepercayaan diri siswa digunakan untuk mengukur *effect size* dengan rumus yang digunakan adalah rumus Cohen's d Interpretasi yang digunakan terkait *effect size* (Aisyah dkk., 2020).

Tabel 3. 9 Interpretasi *Effect Size* Cohen's d

<i>effect size</i>	Interpretasi
$0.2 \leq d < 0.5$	Ukuran Efek Kecil
$0.5 \leq d < 0.8$	Ukuran Efek Sedang
$0.8 \leq d < 1.3$	Ukuran Efek Besar
$d > 1.3$	Ukuran Efek Sangat Besar

sumber: (Aisyah dkk., 2020)